

Produk Domestik Bruto (PDB) Negara Tujuan, Produksi Buah Kelapa Sawit, Inflasi dan Kurs terhadap Ekspor CPO (Crude Palm Oil) pada tahun 2001-2020

Disusun dalam rangka menulis skripsi



Oleh:

Nama : Putra Lukmanul Hafidz

Nomor Mahasiswa: 17313112

Program Studi: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI YOGYAKARTA
2022

Produk Domestik Bruto (PDB) Negara Tujuan, Produksi Buah Kelapa Sawit, Inflasi dan Kurs terhadap Ekspor CPO (Crude Palm Oil) pada tahun 2001-2020

Disusun dalam rangka menulis skripsi



Oleh:

Nama: Putra Lukmanul Hafidz
Nomor Mahasiswa: 17313112
Program Studi: Ilmu Ekonomi

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing

Abdul Hakim, SE., M.Ec., Ph.D

PENGESAHAN SKRIPSI

**Produk Domestik Bruto (PDB) Negara Tujuan, Produksi Buah Kelapa
Sawit, Inflasi dan Kurs terhadap Ekspor CPO (Crude Palm Oil) pada
tahun 2001-2020**

Nama : Putra Lukmanul Hafidz
Nomor Mahasiswa : 17313112
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 11 November 2022
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Abdul Hakim,, S.E., M.Ec., Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku panduan penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Desember 2022

Penulis



Putra Lukmanul Hafidz

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Produk Domestik Bruto(PDB), Produksi Buah Kelapa Sawit,
Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Ekspor CPO (Crude Palm Oil)
pada tahun 2001-2020**

Disusun oleh : PUTRA LUKMANUL HAFIDZ

Nomor Mahasiswa : 17313112

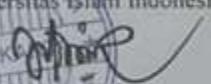
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 12 Januari 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Penguji : Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk:

1. Bapak Abdul Hakim,, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membantu memberikan pengarahan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Keluarga saya yaitu papa, mama, saudara andri, saudara putra, dan saudari afifah
3. Keluarga besar saya, dari papa dan mama
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung saya
5. Teman-teman seperjuangan saya selama menempuh pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri taulan bagi kehidupan manusia di bumi. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Produk Domestik Bruto (PDB) Negara Tujuan, Produksi Buah Kelapa Sawit, Inflasi dan Kurs terhadap Ekspor CPO (Crude Palm Oil) pada tahun 2001-2020**”.

Setelah melalui perjalanan yang panjang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan bantuan dan dukungan dari orang-orang di lingkungan penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan penulis ingin mengucapkan terima kasih Kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan rezeki yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis hingga skripsi dapat diselesaikan skripsi penulis.
2. Keluarga penulis : orangtua penulis Herliyan Saleh dan Romaini, serta abang-abang penulis Andriyan Prama Putra dan Muhammad Firmansyah Putra, dan adik penulis Afifah Salsabila Putri yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk penulis.
3. Yth. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi penulis serta selaku Ka-Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia dengan sabar, penuh perhatian membimbing, membantu dalam

penulisan skripsi ini serta memberikan dukungan moril hingga skripsi penulis dapat diselesaikan.

4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuannya.
5. Teman-teman seperjuangan selama perkuliahan penulis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan permasalahan dalam skripsi ini dan juga telah sabar dalam membimbing penulis dan selalu memberikan hiburan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penulis.
6. Teman-teman dan sahabat-sahabat penulis yang berada di Pekanbaru yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis ucapkan terima kasih. Semoga seluruh kebaikan dan ke-ikhlasan diterima oleh Allah SWT.

Semoga seluruh kebaikan dan bantuan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih banyak kekurangan. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi pelajaran bagi penulis kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

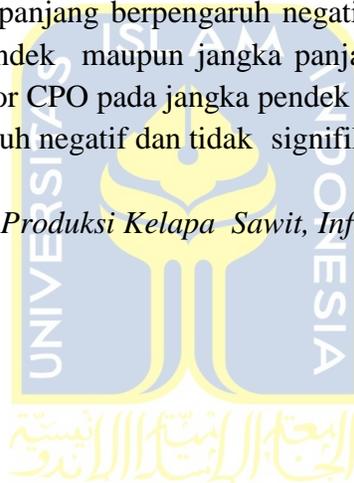
DAFTAR ISI

Cover Halaman.....	i
Judul Halaman.....	ii
Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar isi.....	viii
Abstrak.....	ix
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Masalah.....	2
BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori.....	3
2.1 Kajian Pustaka.....	3
2.2 Landasan Teori.....	4
2.3 Kerangka Pemikiran.....	10
BAB III Metode Penelitian.....	11
3.1 Data, Variabel dan Sumber data.....	11
3.2 Metode Analisis.....	13
BAB IV Hasil dan Pembahasan.....	16
4.1 Deskripsi dan Penelitian Data.....	16
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	17
BAB V Simpulan dan Saran.....	27
5.1 Simpulan.....	27
5.2 Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29

ABSTRAK

Ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang kegiatannya mengirimkan barang/jasa yang dihasilkan dari dalam negeri ke negara lain untuk terjualnya barang/jasa tersebut. Komponen-komponen dalam ekspor ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) di suatu negara. Komoditas Crude Palm Oil (CPO) menjadi sumber devisa bagi negara Indonesia melalui ekspor. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar PDB negara tujuan, produksi buah kelapa sawit, inflasi dan kurs terhadap ekspor CPO pada tahun 2001-2020. Metode penelitian ini menggunakan regresi data *times series*. Didapatkan hasil bahwa PDB per kapita India terhadap ekspor CPO dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan. Jumlah produksi buah kelapa sawit terhadap ekspor CPO pada jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan, jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan. Inflasi terhadap ekspor CPO dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Kurs terhadap ekspor CPO pada jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan, pada jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Kata Kunci : *Ekspor CPO, Produksi Kelapa Sawit, Inflasi, Kurs, PDB per kapita*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, seperti perkebunan, pertanian, perikanan, pertambangan dan lainnya. Salah satu penghasilan terbesar di Indonesia berasal dari minyak bumi. Sekarang di Indonesia, salah satu penghasilan di Indonesia adalah minyak bumi. Akan tetapi, sekarang sudah langkanya minyak bumi dan digantikan oleh satu tumbuhan yaitu kelapa sawit. Buah kelapa sawit dapat diolah menjadi minyak setengah jadi yang disebut minyak sawit atau sering disebut CPO (Crude Palm Oil). Minyak sawit ini dapat diolah menjadi beberapa barang jadi yaitu sabun mandi, sampo, biodiesel, margarin/mentega dan lainnya. Minyak sawit adalah salah satu dari beberapa komoditas yang strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain karena hasil olahan CPO dijadikan bahan utama konsumsi dunia, CPO juga dapat memengaruhi tingkat inflasi.

Industri ini mendapatkan peran penting di pasar internasional, di mana laju pertumbuhan produksi CPO dapat diartikan menjadi yang tertinggi di antara kategori minyak lainnya yang dikonsumsi. Sehingga terjun dalam industri ini cukup menjanjikan bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Bagi kelompok tani sangatlah menguntungkan jika harga CPO naik maka penjualan buah kelapa sawit juga akan naik. Hal ini sangat berpengaruh pada harga pasar internasional CPO terhadap penjualan buah kelapa sawit ke koperasi atau ke pabrik kelapa sawit. Maka dari itu dapat kita lihat juga pertumbuhan perekonomian ketika Indonesia mengekspor Crude Palm Oil (CPO).

Tetapi terdapat permasalahan terhadap jumlah komoditi CPO pada setiap tahunnya yaitu mengalami naik dan turunnya jumlah CPO di perdagangan internasional. Hal ini dapat mengakibatkan kegiatan ekspor minyak sawit akan menurun karena adanya penurunan jumlah pada minyak sawit. Walaupun setiap

tahunnya pasti adanya permintaan dari negara-negara yang membutuhkan minyak sawit dan mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Terutama pada negara India yang menjadi ekspor tujuan terbesar dibanding Malaysia, Singapura dan Negara lainnya. Sehingga memengaruhi PDB negara India dalam menghasilkan barang dan jasa, yang tergantung kepada Ekspor CPO. Dari data BPS (Siregar, 2019), padahal pada tahun 2017 nilai ekspor CPO sebesar US\$ 20,34 miliar hal ini mengalami penurunan. Maka dari itu, penulis ingin meneliti mengenai bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) negara tujuan, Produksi buah kelapa sawit, inflasi dan kurs terhadap Ekspor CPO pada tahun 2001-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Negara Tujuan terhadap Ekspor Crude Palm Oil (CPO)?
2. Bagaimana pengaruh produksi buah kelapa sawit terhadap Ekspor Crude Palm Oil (CPO)?
3. Bagaimana pengaruh jumlah inflasi terhadap Ekspor Crude Palm Oil (CPO)?
4. Bagaimana pengaruh kurs terhadap Ekspor Crude Palm Oil (CPO)?

1.3 Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) negara tujuan, Produksi buah kelapa sawit, inflasi dan kurs terhadap Ekspor CPO pada tahun 2001-2020 dan mengetahui faktor apa saja yang melatarbelakangi pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) negara tujuan, Produksi buah kelapa sawit, inflasi dan kurs terhadap Ekspor CPO pada tahun 2001-2020.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 KAJIAN PUSTAKA

Zore Gia Kaban (2017) melakukan penelitian analisis ekspor minyak sawit (CPO) Indonesia ke beberapa negara tujuan ekspor 2009-2014. Data time series dari tahun 2009 hingga 2014, variabel dependen dalam penelitian ini adalah CPO dan variabel independennya adalah harga CPO, PDB negara target dan tingkat penjualan. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dan data yang digunakan adalah cross section yang mencakup 5 negara, negara tujuan ekspor minyak sawit (CPO) Indonesia dari berbagai negara tujuan ekspor lainnya. Pengujian dengan regresi data panel bahwa model yang paling tepat dipilih adalah random effect, di mana model harga CPO signifikan dan berdampak positif terhadap ekspor CPO, total PDB negara tujuan ekspor CPO tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap ekspor CPO, nilai tukar jual berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ekspor CPO.

Nur Azizah, (2015), Analisis Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Uni Eropa Tahun 2000-2011. Variabel terdiri dari nilai ekspor CPO Indonesia ke negara-negara Uni Eropa, produksi CPO Indonesia, harga CPO internasional, nilai tukar dan GDP negara importir. Metode analisis regresi dengan menggunakan data panel menunjukkan bahwa hasil penelitian produksi CPO Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa. Harga CPO internasional terbukti tidak berdampak signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa, karena Uni Eropa membutuhkan minyak nabati sebagai bahan baku biofuel. Nilai tukar euro terhadap rupiah belum terbukti berdampak signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia. PDB riil per kapita negara pengimpor berdampak signifikan terhadap ekspor CPO dari Indonesia.

Tyanma dkk. (2015), Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial

variabel bebas produksi CPO dalam negeri, harga CPO dalam negeri, harga CPO internasional dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat terhadap variabel terikat volume ekspor CPO Indonesia (Y). Terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO dari Indonesia yaitu produksi CPO dalam negeri, harga CPO dalam negeri dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, sedangkan variabel harga CPO internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO dari Indonesia. Volume. Diketahui bahwa variabel harga CPO nasional memiliki pengaruh yang paling kuat dibandingkan variabel lainnya, sehingga variabel harga CPO nasional memiliki pengaruh yang dominan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Ekspor

Puput Purwanti (2020) Ekspor adalah kegiatan usaha menjual barang dan jasa ke luar negeri dengan tujuan memperoleh keuntungan. Ekspor adalah jumlah barang dan jasa yang dijual oleh suatu negara ke negara lain, termasuk barang, asuransi, dan jasa pada tahun tertentu. Salah satu produk keunggulan ketentuan sumber pendapatan dan devisa negara yaitu ekspor.

1. Teori keunggulan komparatif (Theory Comparative Advantage)

Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo, dengan menyatakan bahwa perdagangan internasional atau ekspor dapat terjadi apabila terdapat perbedaan keunggulan komparatif dari setiap negara. Teori ini menjelaskan negara dapat *profit* dari menjual keunggulan komparatif yang dimiliki negara tersebut ke negara lain. Negara dapat juga mendapatkan keuntungan dari produk barang atau jasa dengan produktivitas tinggi dan efisien tinggi.

2. Teori keunggulan kompetitif

Michael E. Porter, Ada empat hal yang membuat perusahaan saling bersaing sehingga masing-masing perusahaan memiliki keunggulan bersaing, keempat hal sebagai berikut:

- Kondisi faktor produksi

Negara pada faktor produksi yang memerlukan negara lain agar bersaing dengan industri tertentu. Memenangkan kompetisi ini harus memaksimalkan faktor produksi agar tidak terjadinya kerugian pada salah satu faktor akan terjadi kemungkinan tidak dapat mampu bersaing di pasar global.

- Kondisi Permintaan

Kebutuhan barang dan jasa tertentu pada permintaan domestik. Maksudnya, pada produk atau jasa tidak selalu dimiliki peningkatan permintaan yang naik di pasaran.

- Industri Terkait dan Industri Pendukung

Industri yang memasok industri terkait yang dapat diperbandingkan secara internasional di negara tersebut memengaruhi ekspor. Ini dapat digunakan untuk bekerjasama untuk memenangkan pasar yang lebih luas di pasar internasional.

- Strategi, Struktur dan Persaingan Perusahaan

Keadaan dalam negeri membuat perusahaan-perusahaan diarahkan, di organisasi, dan dikelola disertai dengan sifat persaingan domestik. Sehingga akan mampu memenangkan persaingan dan tampil di pasar global.

2.2.2 Pertumbuhan Perekonomian

Suatu perekonomian akan bisa dikatakan pertumbuhan perekonomian jika jumlah produksi dan jasa meningkat. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau peningkatan pendapatan nasional atau regional. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dari menghitung nilai uang. Salah satu tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi ialah (Questibrilia, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. PDRB dapat didefinisikan dengan jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dapat dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Ada beberapa jenis dengan tentang PDRB yang dapat dibedakan:

1. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku

Dapat digunakan untuk penyajian data adalah PDRB atas dasar harga berlaku. Dihitung dengan digambarkan nilai tambah barang dan jasa, dapat dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Kegunaan metode ini bisa melihat pergeseran-pergeseran yang terjadi di sektor ekonomi dan juga dapat melihat struktur ekonomi yang dimiliki oleh sebuah daerah.

2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Menggambarkan nilai tambah barang dan jasa, perhitungan dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Biasanya patokan tahun yang dijadikan harga dasar dapat diubah setiap sepuluh tahun sekali, bertujuan agar pembaruan dan bisa melihat pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah dari tahun ke tahun.

3. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita

Jenis ini berdasarkan per kapita, seperti halnya pendapatan. PDRB per kapita adalah rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap masyarakat selama satu tahun di suatu daerah. Jenis ini dapat mengukur tingkat kemakmuran suatu daerah.

Metode-metode yang digunakan untuk pengukuran ada pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendapatan pengeluaran.

2.2.3 Produksi

Produksi merupakan proses terjadinya transformasi input (barang-barang yang dibeli perusahaan) menjadi barang produksi atau disebut output (barang-barang yang dijual). Ciri ciri Produksi pertama produksi maksimum, kedua berlaku hukum The Law of Diminishing Return (LDR), ketiga pengetahuan sempurna tentang faktor produksi yang dibeli (*perfect knowledge*).

2.2.4 Inflasi

Menurut Samuelson (2001) inflasi merupakan suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga umum seperti barang, jasa maupun faktor-faktor produksi. Inflasi menjadi salah satu indikator bagi para investor untuk melakukan investasi di suatu daerah. Dengan melihat inflasi suatu daerah maka, dapat memberikan gambaran kondisi perekonomian di daerah tersebut di masa depan. Para ekonom berpendapat bahwa inflasi dapat mengurangi daya beli nilai uang untuk barang dan jasa, yang kuantitasnya ditentukan oleh elastisitas penawaran dan permintaan barang dan jasa. Faktor lain yang menentukan fluktuasi tingkat harga secara umum adalah tindakan pemerintah terhadap tingkat harga, khususnya melalui pengendalian harga, subsidi konsumen, dll.

2.2.5 Kurs

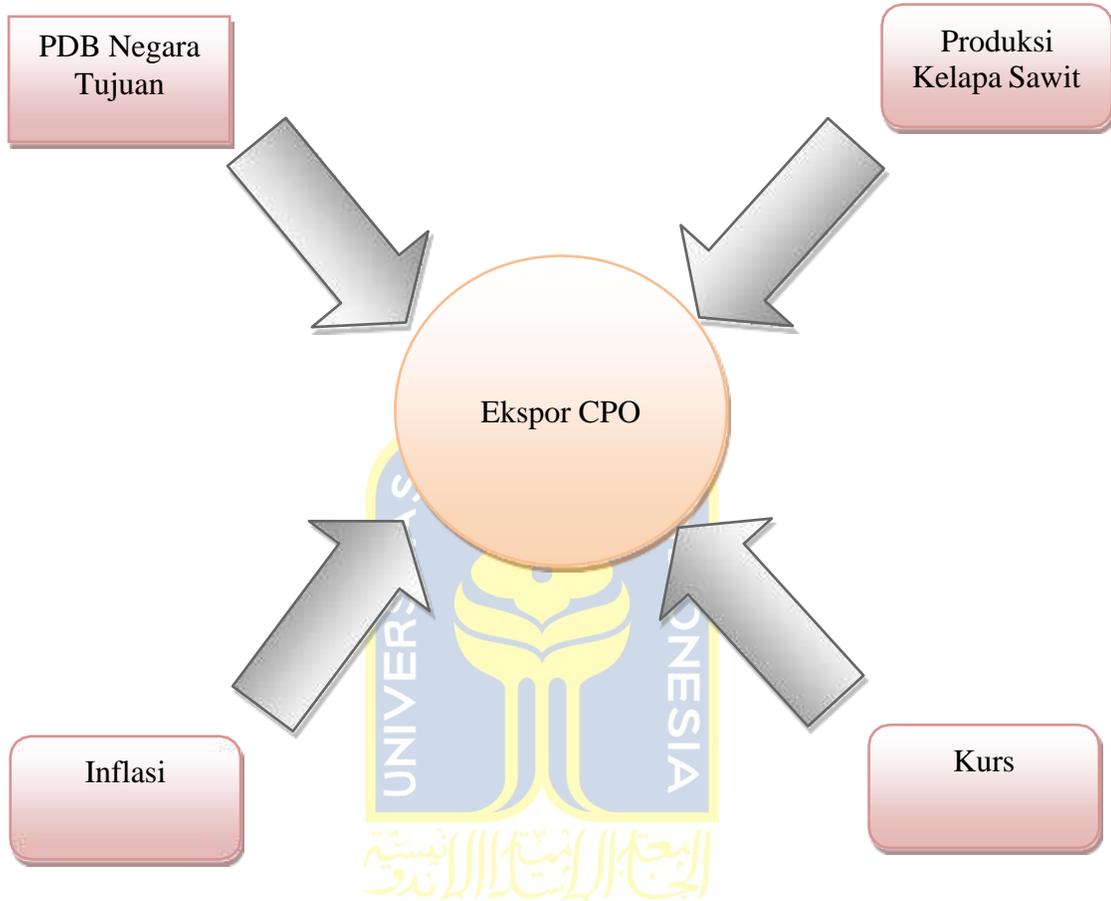
Mankiw (2007), nilai tukar antara dua negara adalah harga mata uang yang digunakan penduduk negara-negara tersebut untuk berdagang satu sama lain. Nilai tukar adalah harga dari nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain, dan dalam transaksi barter yang digunakan dalam perdagangan adalah nilai tukar antara dua negara di mana nilai tukar dilakukan dengan rentang menentukan penawaran dan permintaan kedua mata uang.

2.2.6 Hubungan Antar Variabel

- Hubungan PDB terhadap Ekspor
Oicontia (2006) Dalam teori ekonomi makro, hubungan ekspor dan PDB memiliki persamaan karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional, sedangkan dalam teori ekonomi pembangunan hubungan antara kedua variabel tidak terfokus pada permintaan untuk kesetaraan, tetapi apakah ekspor suatu negara dapat meningkatkan perekonomian secara keseluruhan dan pada akhirnya membawa kemakmuran bagi masyarakat.
- Hubungan Produksi terhadap Ekspor
Maulidina (2019) Harga memegang peranan penting bagi produk bahkan kelangsungan produk di pasar internasional, Apabila harga terlalu rendah atau terlalu mahal akan memengaruhi kelangsungan penjualan produk. Harga adalah nilai yang ditukar konsumen untuk membeli suatu produk atau jumlah uang yang dibebankan konsumen untuk membeli barang dan jasa.

- Hubungan Inflasi terhadap Ekspor
Ball (2005) Inflasi dapat berdampak positif bahkan negatif terhadap ekspor. Dampak negatif dari inflasi adalah ketika terjadi inflasi, harga-harga barang kebutuhan pokok naik. Naiknya harga komoditas bisa disebabkan oleh produksi komoditas yang bisa menghabiskan banyak biaya. Tingginya harga bahan baku berarti bahan baku tersebut tidak kompetitif di pasar dunia. Saat tingkat inflasi naik secara terus menerus, harga barang maupun jasa yang diproduksi negara akan naik, membuat hasil produksi menjadi kurang bersaing dan ekspor turun. Namun, ada juga dampak positif dari inflasi tercermin pada ekspor negara yang dapat meningkat karena peningkatan leverage atau pinjaman untuk menghasilkan barang dan jasa.
- Hubungan Kurs terhadap Ekspor
Mankiw (2012) Kurs dapat berdampak positif maupun negatif terhadap ekspor. Dampak positif ketika penguatan nilai tukar dapat memengaruhi ekspor sehingga memungkinkan ekspor meningkat. Nilai tukar dapat memengaruhi harga suatu barang yang diekspor. Ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar meningkat, harga barang ekspor meningkat. Mankiw menjelaskan bahwa ketika harga suatu barang meningkat, kuantitas barang yang diminta berkurang, dan ketika harga turun, kuantitas yang diminta meningkat. Efek nilai tukar negatif terjadi ketika nilai tukar melemah, menyebabkan ekspor naik atau meningkat. Sukirno (2012) menyatakan bahwa ekspor meningkat ketika nilai rupiah turun atau mata uang mengalami devaluasi karena ekspor negara ke pasar luar negeri menjadi terjangkau.

2.3 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data, Variabel dan Sumber Data

3.1.1 Data dan Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series*. Data yang digunakan yaitu PDB negara India, Produksi Buah Kelapa Sawit, Kurs, inflasi dan Ekspor CPO diperoleh dari BPS dan World Bank.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ekspor Crude Palm Oil (CPO). Ekspor Crude Palm Oil (CPO) didefinisikan kegiatan jual beli yang dilakukan antar lintas negara dengan kesepakatan bersama ketetapan harga, komoditi, jumlah, serta waktu transaksi.

Perdagangan CPO bermanfaat untuk meningkatkan *income* pemerintah atau devisa. Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Produk Domestik Bruto (PDB) Negara Tujuan

Produk Domestik Bruto (PDB) Negara tujuan merupakan salah satu indikator makro yang dapat melihat kondisi perekonomian nasional per tahunnya.

2. Produksi buah kelapa sawit

Kelapa sawit merupakan tanaman dengan produksi minyak tertinggi per hektar. Mencapai hasil yang optimal dalam produksi minyak sawit memerlukan keahlian tingkat tinggi, manajemen yang berkualitas, dan tenaga kerja yang terlatih dan disiplin. Upaya menjaga kestabilan produksi kelapa sawit perlu diikuti dengan budidaya lebih lanjut di lapangan melalui penerapan teknologi budidaya yang baik untuk meningkatkan produksi dan produktivitas.

3. Kurs

Kurs merupakan nilai atau harga mata uang sebuah negara yang dapat diukur dengan mata uang negara lain.

4. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dikarenakan adanya beberapa faktor yang dapat membuat harga barang menjadi naik. Salah satunya adalah terlalu banyaknya jumlah uang beredar ke masyarakat maka mengakibatkan harga barang akan meningkat.

3.1.3 Sumber data

Data sekunder yang diperoleh secara langsung melalui Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu Ekspor Crude Palm Oil (CPO), Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Produksi Buah Kelapa Sawit. Sedangkan data sekunder yang lainnya diperoleh secara langsung dari World Bank, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) Negara India.

3.2 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi data *time series*. *Time Series* adalah satu objek yang datanya dikumpulkan waktu ke waktu.

3.2.1 Uji Stasioneritas Data

Uji stasioneritas agar mengetahui data variabel apakah variabel stasioner atau tidak. Data variabel dikatakan stasioner jika nilai datanya tidak berubah secara sistematis, atau jika nilai rata-rata atau varian dari data tersebut konstan.

3.2.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi data agar dapat mengidentifikasi variabel dependen dan independen terkointegrasi atau tidak, maka terdapat hubungan jangka panjang antar variabel. Dengan menguji uji kointegrasi dengan metode uji Engle-Granger.

3.2.3 Error Correction Model (ECM)

Uji ECM dilakukan untuk mengoreksi keadaan pada jangka pendek menuju jangka panjang. Persamaan yang digunakan sebagai berikut:

1. Persamaan Jangka Pendek

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + u_t$$

Keterangan:

Y = Ekspor CPO (Ton)

- X_1 = Jumlah Produksi Buah Kelapa Sawit (Ton)
 X_2 = Kurs (Rupiah)
 X_3 = Inflasi (%)
 X_4 = PDB Per kapita Negara India (Milyar US\$)
 β_0 = Konstanta
 β_1 - β_4 = Koefisien Regresi
 u_t = Nilai residual

2. Persamaan Jangka Panjang

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 t + \alpha_2 X_2 t + \alpha_3 X_3 t + \alpha_4 X_4 t + u_t$$

Keterangan:

Y = Ekspor CPO (Ton)

X_1 = Jumlah Produksi Buah Kelapa Sawit (Ton)

X_2 = Kurs (Rupiah)

X_3 = Inflasi (%)

X_4 = PDB Per kapita Negara India (Milyar US\$)

U_t = Nilai residual



3.2.4 Uji Hipotesis

3.2.4.1 Uji Simultan (Uji F statistik)

Uji-F untuk mengidentifikasi apakah total variabel independen berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. $H_0 > \alpha$ = variabel bebas yaitu tingkat produksi buah sawit, nilai tukar rupiah, inflasi dan PDB per kapita India secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen yaitu ekspor CPO. $H_1 < \alpha$ = variabel bebas yaitu jumlah produksi buah sawit, nilai tukar rupiah, inflasi dan PDB per kapita negara India

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu ekspor CPO.

3.2.4.2 Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji t-statistik berguna untuk mengetahui apakah setiap variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.5 Uji Asumsi Klasik

3.2.5.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Pengujian ini dilakukan bila data merupakan data deret waktu. Dalam penelitian ini adalah metode uji LM korelasi serial Breusch Godfrey. Untuk mempertimbangkan nilai prob Chi-Square (x) > nilai α , maka H_0 diterima, yaitu tidak ada autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas < nilai α yang dipilih ditolak H_0 yang berarti terdapat masalah autokorelasi.

3.3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah ketika varians kesalahan tidak sama untuk semua pengamatan dari setiap variabel independen dalam model regresi. Nilai uji chi-kuadrat dengan nilai kritis chi-kuadrat mempunyai derajat kebebasan r , dapat diartikan r adalah jumlah parameter dalam model juga dapat menarik kesimpulan dari pengujian dengan melihat nilai probabilitas dari uji chi-kuadrat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan time series 20 tahun dari tahun 2001-2020. Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari website resmi BPS, Bank Dunia dan lembaga terkait lainnya. Metode analisis menggunakan ECM dan pengujian dilakukan dengan software Eviews 10. Data yang digunakan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Ekspor CPO, Produksi Sawit, Nilai Kurs, Inflasi dan PDB per kapita
India Tahun 2001–2020

Tahun	Ekspor CPO (ton)	Produksi (ton)	Kurs (Rupiah)	inflasi (%)	pdb per kapita india (Milyar US\$)
2001	32,857.0	8,369,472	10,400	12,55	485,4
2002	29,054.4	9,622,344	8,940	10,03	514,9
2003	26,517.5	10,440,834	8,465	5,16	607,7
2004	23,467.8	12,326,419	9,290	6,40	709,1
2005	21,488.0	14,619,830	9,830	17,11	820,4
2006	18,127.9	16,569,927	9,020	6,60	940,3
2007	18,175.3	16,890,527	9,419	6,59	1217
2008	18,235.0	18,306,842	10,950	11,06	1199
2009	17,967.1	20,202,641	9,400	2,78	1342
2010	18,132.4	21,958,120	8,991	6,96	1,676
2011	17,819.5	23,995,973	9,068	3,79	1823
2012	14,973.1	24,394,549	9,670	4,3	1828
2013	13,016.9	25,169,353	12,189	8,83	1857
2014	12,400.0	29,344,479	12,440	2,46	2039
2015	15,554.1	30,948,931	13,795	3,35	2104
2016	16,955.5	31,487,986	13,436	3,02	2295
2017	13,570.7	34,468,293	13,548	3,61	2651
2018	10,214.5	42,883,631	14,481	3,13	2701
2019	3,576.7	48,417,897	13,901	2,72	2871

2020	4,395.6	44,759,147	14,105	1,68	2632
------	---------	------------	--------	------	------

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Keterangan:

Y = Ekspor CPO (Ton)

X1 = Jumlah Produksi Buah Kelapa Sawit (Ton)

X2 = Kurs (Rupiah)

X3 = Inflasi (%)

X4 = PDB Per kapita Negara India (Milyar US\$)

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas dengan model yang dikembangkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller atau yang lebih dikenal dengan *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF). Hasil uji stasioneritas pada tingkat first difference sebagai berikut:

Tabel 4.1

Uji Stasioneritas

ADF Stats	Level		First Difference	
	T-Stats	Prob	T-Stats	Prob
Ekspor	-1.658941	0.4316	-3.827607	0.0120
Produksi	2.310779	0.9998	-5.995694	0.0002
Kurs	-0.499356	0.8711	-4.534588	0.0025
Inflasi	-1.182622	0.6525	-7.273889	0.0000
PDB India	-1.812359	0.3635	-4.359825	0.0036

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil di atas dengan menggunakan uji ADF, dapat diketahui bahwa pada tingkat *first difference* data menunjukkan stasioner dengan α kurang dari 5%.

4.2.2 Hasil Uji Kointegrasi

Setelah melakukan uji data stasioner, maka selanjutnya adalah mengidentifikasi data kointegrasi. Uji kointegrasi agar dapat mengetahui model regresi memiliki hubungan jangka panjang. Hasil pengujian Engle-Granger, dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: RES has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.819993	0.0074
Test critical values:		
1% level	-2.692358	
5% level	-1.960171	
10% level	-1.607051	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 10

Hasil uji Kointegrasi di atas variabel independen signifikan, dilihat dari nilai probabilitas $0.0084 < 5\%$ tingkat signifikansi.

4.2.3 Hasil Uji *Error Correction Model* (ECM)

Uji ECM ialah model yang dapat mengoreksi kesalahan yang mampu menjabarkan adanya hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel.

Tabel 4.4
Hasil Estimasi ECM Model Jangka Panjang

Dependent Variable: EKSPOR
Method: Least Squares
Date: 11/03/22 Time: 13:48
Sample: 2001 2020
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PRODUKSI	3.76E-05	0.000124	0.302591	0.7664
KURS	-1.122084	0.570395	-1.967205	0.0679
INFLASI	236.0088	210.8025	1.119573	0.2805
PDB_INDIA	-0.796531	0.276610	-2.879618	0.0115
C	20305.76	4414.002	4.600306	0.0003
R-squared	0.531358	Mean dependent var		7491.770
Adjusted R-squared	0.406387	S.D. dependent var		3327.386
S.E. of regression	2563.628	Akaike info criterion		18.74855
Sum squared resid	98582847	Schwarz criterion		18.99749
Log likelihood	-182.4855	Hannan-Quinn criter.		18.79715
F-statistic	4.251842	Durbin-Watson stat		1.188075
Prob(F-statistic)	0.016943			

Sumber: hasil pengolahan data dengan *eviews* 10

Dengan demikian diperoleh persamaan dari estimasi jangka pendek sebagai berikut:

$$\text{Ekspor CPO} = 222786.75 - 0.000786 X_1 + 1.273270X_2 - 146.5638X_3 + 0.117790X_4$$

Variabel X1 dari hasil olah data didapatkan nilai t-statistik -5.816557, dengan koefisien positif. Didapatkan probabilitas 0.0000 dengan standar $\alpha = 5\%$

maka menolak H0. Bahwa, dalam jangka panjang produksi berpengaruh negatif dan signifikan berpengaruh terhadap ekspor CPO.

Variabel X2 dari hasil olah data didapatkan nilai t-statistik 2.050895, dengan koefisien positif. Didapatkan probabilitas 0.0582 dengan standar $\alpha = 10\%$ maka menolak H0. Bahwa, dalam jangka panjang kurs berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap ekspor CPO.

Variabel X3 dari hasil olah data didapatkan nilai t-statistik -0.638277, dengan koefisien negatif. Didapatkan probabilitas 0.5329 dengan standar $\alpha = 10\%$ maka gagal menolak H0. Bahwa, dalam jangka panjang inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor CPO.

Variabel X4 dari hasil olah data didapatkan nilai t-statistik 0.390929, dengan koefisien positif. Didapatkan probabilitas 0.7013 dengan standar $\alpha = 10\%$ maka gagal menolak H0. Jadi, dalam jangka panjang PDB India berpengaruh positif dan signifikan tidak berpengaruh terhadap ekspor CPO.

Tabel 4.5

Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(EKSPOR)
 Method: Least Squares
 Date: 11/03/22 Time: 14:10
 Sample (adjusted): 2002 2020
 Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PRODUKSI)	9.10E-05	0.000188	0.483342	0.6369
D(KURS)	0.413357	0.554233	0.745817	0.4690
D(INFLASI)	80.03371	111.5855	0.717241	0.4859
D(PDB_INDIA)	-0.374696	0.240104	-1.560555	0.1426
C	-369.3239	570.3333	-0.647558	0.5285
RES(-1)	-0.687580	0.228785	-3.005358	0.0101
R-squared	0.489223	Mean dependent var		-227.2526
Adjusted R-squared	0.292771	S.D. dependent var		2147.621
S.E. of regression	1806.083	Akaike info criterion		18.08780
Sum squared resid	42405153	Schwarz criterion		18.38604
Log likelihood	-165.8341	Hannan-Quinn criter.		18.13827
F-statistic	2.490288	Durbin-Watson stat		1.379928
Prob(F-statistic)	0.085948			

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 10

Dengan demikian diperoleh persamaan dari estimasi jangka pendek sebagai berikut:

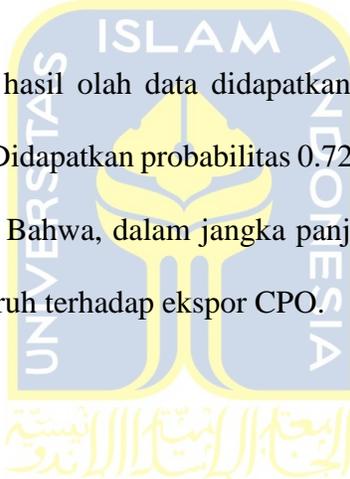
$$\Delta \text{Ekspor CPO} = -539.8842 - 0.000480\Delta X_1 + 0.068938\Delta X_2 + 11.69710\Delta X_3 + 0.077250\Delta X_4 - 0.572637ECt + \mu t$$

Variabel X1 dari hasil olah data didapatkan nilai t-statistik -2.871111, dengan koefisien negatif. Didapatkan probabilitas 0.0131 dengan standar $\alpha = 5\%$ maka menolak H0. Bahwa, dalam jangka panjang produksi berpengaruh negatif dan signifikan berpengaruh terhadap ekspor CPO.

Variabel X2 dari hasil olah data didapatkan nilai t-statistik 0.134996, dengan koefisien positif. Didapatkan probabilitas 0.8947 dengan standar $\alpha = 10\%$ maka gagal menolak H0. Bahwa, dalam jangka panjang kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor CPO.

Variabel X3 dari hasil olah data didapatkan nilai t-statistik 0.116009, dengan koefisien positif. Didapatkan probabilitas 0.9094 dengan standar $\alpha = 10\%$ maka gagal menolak H0. Bahwa, dalam jangka panjang inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor CPO.

Variabel X4 dari hasil olah data didapatkan nilai t-statistik 0.365905, dengan koefisien positif. Didapatkan probabilitas 0.7203 dengan standar $\alpha = 10\%$ maka gagal menolak H0. Bahwa, dalam jangka panjang PDB India positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor CPO.



4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.6.1 Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	6.168343	F-statistic	6.168343
Obs*R-squared	9.738200	Obs*R-squared	9.738200

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, probabilitas chi-square Obs^*R kuadrat adalah $9,738200 > \alpha 10\%$ berarti signifikan, jadi tidak dapat menolak H_0 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model jangka panjang tidak mengandung masalah autokorelasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data tersebut konsisten dan dapat dilakukan pengujian analitik lebih lanjut.

4.2.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.280870 Prob. F(4,15)	0.3212
Obs*R-squared	5.092041 Prob. Chi-Square(4)	0.2780
Scaled explained SS	1.552939 Prob. Chi-Square(4)	0.8172

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, prob chi-square Obs^*R kuadrat adalah $0,2780 > 0.10$ maka tidak signifikan, sehingga menerima H_0 . Dari sini disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam jangka panjang.

4.2.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil estimasi, nilai R^2 adalah 0.882363, artinya variabel independen merupakan variabel dependen dalam jangka panjang persamaan dipengaruhi oleh 88,2363 %, sedangkan sisanya 11,7637% oleh faktor lain di luar modelnya.

4.2.7.2 Uji Simultan F

Tabel 4.13
Hasil Uji F

F-statistic	28.12762
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 10

Hasil dari uji F mendapatkan nilai probabilitas (F-statistic) dari 0.000001 $> \alpha$ adalah 10%, jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh efek jangka panjang.

4.2.7.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t-statistik dengan cara menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t persamaan jangka panjang menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1 Variabel Produksi Buah Kelapa Sawit, berdasarkan hasil persamaan regresi jangka panjang, t-statistik ditampilkan sebagai -5.816557 dan probabilitasnya adalah $0,0000 < \alpha 5\%$. Kemudian tolak H_0 yang menunjukkan bahwa variabel Produksi Buah Kelapa Sawit berpengaruh signifikan terhadap Ekspor CPO.
- 2 Variabel kurs, persamaan regresi jangka panjang menunjukkan bahwa nilai t-statistic adalah 2.050895 dan probabilitasnya adalah $0,0582 < \alpha 10\%$. Maka, tolak H_0 yang menunjukkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO.
- 3 Variabel Inflasi, berdasarkan hasil persamaan regresi jangka panjang bahwa nilai t-Statistic -0,638277 dan probabilitas $0,5329 > \alpha 10\%$ Maka H_0 tidak ditolak, menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO.

- 4 Variabel PDB per kapita India, berdasarkan hasil regresi persamaan jangka panjang, nilai t-statistic adalah 0.390929 dan probabilitasnya $0.7013 > \alpha 10\%$. Maka H_0 tidak ditolak, menunjukkan bahwa variabel PDB per kapita India tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO.

4.2.8 Analisis Ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ekspor CPO dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan alat analisis ECM.

1. Pengaruh Produksi Buah Kelapa Sawit terhadap Ekspor CPO

Hasil estimasi yang telah dilakukan dengan model ECM menunjukkan pada jangka panjang variabel produksi buah kelapa sawit mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap ekspor CPO, sehingga dalam jangka panjang produksi kelapa sawit berpengaruh terhadap ekspor CPO.

Dalam jangka pendek variabel produksi buah kelapa sawit mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap ekspor CPO, sehingga dalam jangka pendek produksi buah kelapa sawit berpengaruh terhadap ekspor CPO.

2. Pengaruh Kurs terhadap Ekspor CPO

Hasil pengujian jangka pendek variabel kurs mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap ekspor CPO. Sehingga dalam jangka pendek kurs tidak berpengaruh terhadap ekspor CPO.

Dalam jangka panjang variabel kurs mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap ekspor CPO, sehingga jangka panjang kurs berpengaruh terhadap ekspor CPO

3. Pengaruh Inflasi terhadap Ekspor CPO

Berdasarkan hasil pengujian data dalam jangka pendek variabel inflasi mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap ekspor CPO. Sehingga dalam jangka pendek inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor CPO.

Dalam jangka panjang diketahui bahwa inflasi mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan. Sehingga dalam jangka panjang inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor CPO.

4. Pengaruh PDB per kapita India terhadap Ekspor CPO

Berdasarkan hasil pengujian data dalam jangka pendek variabel PDB per kapita India mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap ekspor CPO. Sehingga dalam jangka pendek PDB per kapita India tidak berpengaruh terhadap ekspor CPO.

Dalam jangka panjang diketahui bahwa PDB per kapita India mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan. Sehingga dalam jangka panjang PDB per kapita India tidak berpengaruh terhadap ekspor CPO.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jumlah Produksi Buah Kelapa Sawit terhadap Ekspor CPO pada jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan. Dan jangka panjang jumlah produksi buah kelapa sawit terhadap ekspor CPO berpengaruh negatif dan signifikan.
- b. Kurs terhadap Ekspor CPO pada jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan Jangka panjang kurs terhadap ekspor CPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
- c. Inflasi terhadap Ekspor CPO dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
- d. PDB per kapita India terhadap Ekspor CPO dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan

5.2 Saran

1. Dari hasil penelitian ini, hanya variabel jumlah produksi buah sawit dan nilai tukar yang memengaruhi ekspor secara signifikan. Oleh karena itu, dalam pengambilan kebijakan, pemerintah perlu mencapai target ekspor CPO agar tetap tumbuh
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk para pengolah kelapa sawit mengambil keputusan saat melakukan analisis terhadap penjualan produk dari pabrik yaitu CPO.
3. Peneliti mengharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menggali variabel ekonomi seperti investasi perkebunan kelapa sawit, harga buah kelapa sawit, konsumsi dalam negeri, investasi asing dan lainnya, maka dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi ekspor CPO, dalam mengambil keputusan bagi perusahaan kelapa sawit maupun bagi perusahaan pabrik kelapa sawit dan metode penelitian lain yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

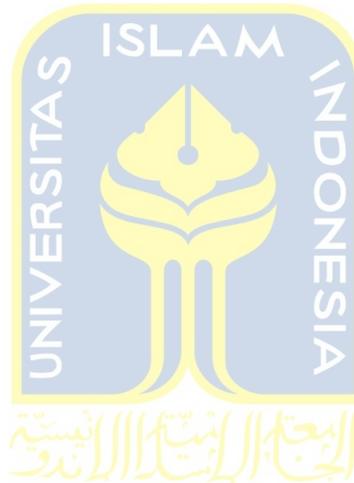
- Andriyani, D., & Isfihani. (2019, June 1). KOINTEGRASI INFLASI, EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomika Indonesia, Volume VIII(I)*, 8.
- Anggraini, D. (2018). *ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PEREKONOMIAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2002-2016*. Universitas Islam Indonesia, Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Arianti, J., Siahaan, R. L., & Sihalo, L. (2017, July 20). Pengaruh Ekspor Minyak Kelapa Sawit/Crude Palm Oil (CPO) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pasca Reformasi (1998-2015). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 329.
- Azhimah, F., & Saragih, C. L. (Mei 2019). FAKTOR – FAKTOR YANG TERKAIT DENGAN EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO). *Jurnal Agroteknosains*, 3, 2.
- Ball, Donald A. 2005. *Bisnis Internasional; Tantangan Persaingan Global* (Alih Bahasa oleh Syahril Noor). Salemba empat : Jakarta
- David, Richardo 2008. *Teori Pertumbuhan Klasik*. PT. Raja grafindo pustaka. Jakarta.
- Hasibuan, M., Nurdelila, & Rahmat. (2019, October). Pengaruh Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Dampaknya pada Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Volume 21(3)*, 325.
- Mara, A., & Fitri, Y. (2019, March). DAMPAK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN WILAYAH DESA (PDRB) DI PROVINSI JAMBI. *DAMPAK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN WILAYAH DESA (PDRB) DI PROVINSI JAMBI*, 13(1), 109.
- Mankiw, N.Gregory. 2007. *Makroekonomi*, Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga

- Michael E. Porter. (2008). *Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing): Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Kharisma Publishing. Tangerang.
- Nur Azizah, (2015), *Analisis Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Uni Eropa Tahun 2000-2011*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- PUPUT PURWANTI, A. (2020). 2 Teori Ekspor Menurut Para Ahli Yang Wajib Diketahui. (M. Yuli SE., Ed.)
- Questibrilia, B. (2019, September 3). Pentingnya Mengenal Produk Domestik Regional Bruto. p. 1
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2001, *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi..
- Siregar, T. (2019, February 15). Ekspor Sawit di Riau Tahun 2018 Capai 32,02 Juta Ton. p. 1.
- Sitorus, R. F. (2019). *PENGARUH LUAS LAHAN DAN JUMLAH PRODUKSI KELAPA SAWIT TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ASAHAN*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan: <http://repository.uinsu.ac.id/>.
- Subagio, R. (2017). Analisis Pengaruh Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Per kapita Provinsi Riau Periode 2000 – 2015. *Analisis Pengaruh Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Per kapita Provinsi Riau Periode 2000 – 2015*, 2.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprihatin, H. (2016). *ANALISIS PENGARUH EKSPOR KOMODITI CPO (CRUDE PALM OIL) DAN PERDAGANGAN LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI RIAU 2001-2014*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syahza, A. (2019). PERKEMBANGAN EKSPOR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI DAERAH RIAU. *PERKEMBANGAN EKSPOR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI DAERAH RIAU*, 21(3), 148.

Syanti, Yulihardi, & Amaluis, D. (2014, June 1). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Petani di KUD Lingkung Aur II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Wisuda Ke 48 Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 1.

Tyanma dkk. (2015), Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia. Universitas Brawijaya. Malang.

Zore Gia Kaban (2017) *ANALISIS EKSPOR MINYAK SAWIT (CPO) INDONESIA KE BEBERAPA NEGARA TUJUAN EKSPOR 2009-2014*



Lampiran I.

Hasil Uji Stasioner pada tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(EKSPOR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic-based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.305103	0.0040
Test critical values: 1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 18

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(EKSPOR,2)

Method: Least Squares

Date: 11/03/22 Time: 13:25

Sample (adjusted): 2003 2020

Included observations: 18 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EKSPOR(-1))	-1.073012	0.249242	-4.305103	0.0005
C	-228.9932	538.0825	-0.425573	0.6761
R-squared	0.536687	Mean dependent var		8.744444
Adjusted R-squared	0.507730	S.D. dependent var		3236.564
S.E. of regression	2270.836	Akaike info criterion		18.39812
Sum squared resid	82507170	Schwarz criterion		18.49705
Log likelihood	-163.5831	Hannan-Quinn criter.		18.41176
F-statistic	18.53391	Durbin-Watson stat		2.014871
Prob(F-statistic)	0.000545			

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic-based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.273889	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.886751	
5% level	-3.052169	
10% level	-2.666593	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 17

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INFLASI,2)

Method: Least Squares

Date: 11/03/22 Time: 13:26

Sample (adjusted): 2004 2020

Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI(-1))	-2.446633	0.336358	-7.273889	0.0000
D(INFLASI(-1),2)	0.608644	0.193412	3.146879	0.0071
C	-0.902301	0.856265	-1.053764	0.3098
R-squared	0.869166	Mean dependent var		0.225294
Adjusted R-squared	0.850476	S.D. dependent var		8.957181
S.E. of regression	3.463596	Akaike info criterion		5.481277
Sum squared resid	167.9509	Schwarz criterion		5.628314
Log likelihood	-43.59085	Hannan-Quinn criter.		5.495893
F-statistic	46.50302	Durbin-Watson stat		2.391705
Prob(F-statistic)	0.000001			

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic-based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.534588	0.0025
Test critical values: 1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 18

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(KURS,2)

Method: Least Squares

Date: 11/03/22 Time: 13:26

Sample (adjusted): 2003 2020

Included observations: 18 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KURS(-1))	-1.039492	0.229236	-4.534588	0.0003
C	294.6257	235.6389	1.250327	0.2292
R-squared	0.562393	Mean dependent var		92.44444
Adjusted R-squared	0.535043	S.D. dependent var		1439.659
S.E. of regression	981.6718	Akaike info criterion		16.72083
Sum squared resid	15418873	Schwarz criterion		16.81976
Log likelihood	-148.4875	Hannan-Quinn criter.		16.73447
F-statistic	20.56249	Durbin-Watson stat		2.155051
Prob(F-statistic)	0.000338			

Null Hypothesis: D(PDB_INDIA) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic-based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.359825	0.0036
Test critical values: 1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 18

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PDB_INDIA,2)

Method: Least Squares

Date: 11/03/22 Time: 13:26

Sample (adjusted): 2003 2020

Included observations: 18 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PDB_INDIA(-1))	-1.084800	0.248817	-4.359825	0.0005
C	-149.6754	497.8077	-0.300669	0.7675
R-squared	0.542963	Mean dependent var	-30.16667	
Adjusted R-squared	0.514398	S.D. dependent var	3026.203	
S.E. of regression	2108.815	Akaike info criterion	18.25008	
Sum squared resid	71153598	Schwarz criterion	18.34901	
Log likelihood	-162.2507	Hannan-Quinn criter.	18.26372	
F-statistic	19.00808	Durbin-Watson stat	2.016683	
Prob(F-statistic)	0.000486			

Null Hypothesis: D(PRODUKSI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic-based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.995694	0.0002
Test critical values: 1% level	-3.886751	
5% level	-3.052169	
10% level	-2.666593	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 17

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PRODUKSI,2)

Method: Least Squares

Date: 11/03/22 Time: 13:26

Sample (adjusted): 2004 2020

Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PRODUKSI(-1))	-1.543461	0.257428	-5.995694	0.0000
D(PRODUKSI(-1),2)	1.111708	0.254536	4.367581	0.0006
C	2978971.	695446.9	4.283535	0.0008
R-squared	0.726140	Mean dependent var		-263367.1
Adjusted R-squared	0.687017	S.D. dependent var		3111217.
S.E. of regression	1740565.	Akaike info criterion		31.73610
Sum squared resid	4.24E+13	Schwarz criterion		31.88314
Log likelihood	-266.7569	Hannan-Quinn criter.		31.75072
F-statistic	18.56052	Durbin-Watson stat		1.728681
Prob(F-statistic)	0.000116			

Lampiran II.

Hasil Uji Kointegrasi

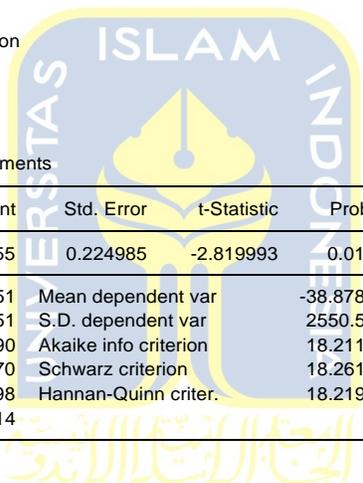
Null Hypothesis: RES has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.819993	0.0074
Test critical values:		
1% level	-2.692358	
5% level	-1.960171	
10% level	-1.607051	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 19

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RES)
 Method: Least Squares
 Date: 11/03/22 Time: 13:49
 Sample (adjusted): 2002 2020
 Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RES(-1)	-0.634455	0.224985	-2.819993	0.0113
R-squared	0.306251	Mean dependent var		-38.87820
Adjusted R-squared	0.306251	S.D. dependent var		2550.546
S.E. of regression	2124.390	Akaike info criterion		18.21155
Sum squared resid	81234570	Schwarz criterion		18.26126
Log likelihood	-172.0098	Hannan-Quinn criter.		18.21997
Durbin-Watson stat	2.061514			

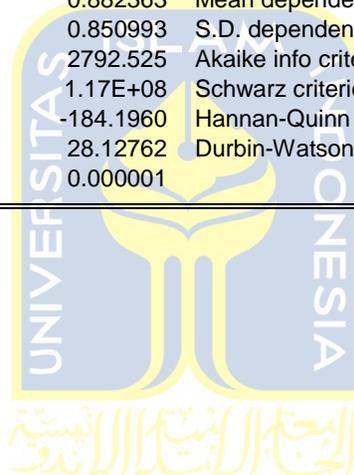


Lampiran III.
Hasil Uji Regresi ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: EKSPOR
Method: Least Squares
Date: 11/07/22 Time: 07:37
Sample: 2001 2020
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PRODUKSI	-0.000786	0.000135	-5.816557	0.0000
KURS	1.274270	0.621324	2.050895	0.0582
INFLASI	-146.5638	229.6242	-0.638277	0.5329
PDB_INDIA	0.117790	0.301307	0.390929	0.7013
C	22786.75	4808.111	4.739232	0.0003

R-squared	0.882363	Mean dependent var	17324.95
Adjusted R-squared	0.850993	S.D. dependent var	7234.244
S.E. of regression	2792.525	Akaike info criterion	18.91960
Sum squared resid	1.17E+08	Schwarz criterion	19.16853
Log likelihood	-184.1960	Hannan-Quinn criter.	18.96819
F-statistic	28.12762	Durbin-Watson stat	0.730446
Prob(F-statistic)	0.000001		



Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.426501 Prob. F(2,13)	0.2754
Obs*R-squared	3.599321 Prob. Chi-Square(2)	0.1654

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 11/03/22 Time: 14:22
 Sample: 2001 2020
 Included observations: 20
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PRODUKSI	4.45E-05	0.000125	0.356073	0.7275
KURS	-0.376125	0.639779	-0.587899	0.5667
INFLASI	-25.65663	211.7580	-0.121160	0.9054
PDB_INDIA	0.252023	0.329306	0.765315	0.4578
C	2203.993	4863.804	0.453142	0.6579
RESID(-1)	0.411237	0.284489	1.445530	0.1720
RESID(-2)	0.330448	0.414384	0.797444	0.4395
R-squared	0.179966	Mean dependent var		1.36E-12
Adjusted R-squared	-0.198511	S.D. dependent var		2277.843
S.E. of regression	2493.704	Akaike info criterion		18.75014
Sum squared resid	80841283	Schwarz criterion		19.09865
Log likelihood	-180.5014	Hannan-Quinn criter.		18.81818
F-statistic	0.475500	Durbin-Watson stat		1.950895
Prob(F-statistic)	0.814865			

Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.280870	Prob. F(4,15)	0.3212
Obs*R-squared	5.092041	Prob. Chi-Square(4)	0.2780
Scaled explained SS	1.552939	Prob. Chi-Square(4)	0.8172

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/07/22 Time: 07:47

Sample: 2001 2020

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4751958.	10453970	-0.454560	0.6559
PRODUKSI	-0.371399	0.293930	-1.263562	0.2257
KURS	1678.332	1350.905	1.242376	0.2332
INFLASI	399383.6	499257.4	0.799955	0.4362
PDB_INDIA	-406.4796	655.1133	-0.620472	0.5443
R-squared	0.254602	Mean dependent var		5848646.
Adjusted R-squared	0.055829	S.D. dependent var		6248540.
S.E. of regression	6071609.	Akaike info criterion		34.28846
Sum squared resid	5.53E+14	Schwarz criterion		34.53740
Log likelihood	-337.8846	Hannan-Quinn criter.		34.33706
F-statistic	1.280870	Durbin-Watson stat		1.905648
Prob(F-statistic)	0.321168			

Lampiran IV.

Hasil Uji Regresi ECM Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.426501	Prob. F(2,13)	0.2754
Obs*R-squared	3.599321	Prob. Chi-Square(2)	0.1654

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/03/22 Time: 14:22

Sample: 2001 2020

Included observations: 20

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PRODUKSI	4.45E-05	0.000125	0.356073	0.7275
KURS	-0.376125	0.639779	-0.587899	0.5667
INFLASI	-25.65663	211.7580	-0.121160	0.9054
PDB_INDIA	0.252023	0.329306	0.765315	0.4578
C	2203.993	4863.804	0.453142	0.6579
RESID(-1)	0.411237	0.284489	1.445530	0.1720
RESID(-2)	0.330448	0.414384	0.797444	0.4395
R-squared	0.179966	Mean dependent var		1.36E-12
Adjusted R-squared	-0.198511	S.D. dependent var		2277.843
S.E. of regression	2493.704	Akaike info criterion		18.75014
Sum squared resid	80841283	Schwarz criterion		19.09865
Log likelihood	-180.5014	Hannan-Quinn criter.		18.81818
F-statistic	0.475500	Durbin-Watson stat		1.950895
Prob(F-statistic)	0.814865			

